

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 LATAR BELAKANG**

Peminat moda transportasi umum di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya, khususnya wilayah dengan tingkat mobilitas yang tinggi. Pemilihan moda transportasi umum didasari oleh pengeluaran biaya yang lebih hemat dibandingkan menggunakan kendaraan pribadi. Angkutan umum juga dikenal lebih aman dalam faktor keselamatan. Akan tetapi, masih banyak perusahaan penyedia layanan angkutan umum yang mengabaikan faktor keselamatan.

Kegiatan pengangkutan mengandung berbagai potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan atau kerusakan materi. Sebelum menerapkan sistem manajemen keselamatan dilakukan perlu dilakukan kajian awal untuk mengidentifikasi potensi Risiko dan bahaya dari setiap kegiatan operasi angkutan di seluruh lokasi kegiatan dan fungsi dalam perusahaan yang meliputi bahaya kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, bencana alam, dan lainnya.

Kecelakaan angkutan umum yang dialami Trans Jakarta pada hari Senin, 14 maret 2022 mengakibatkan satu orang meninggal dunia. Kronologi kecelakaan bermula ketika kendaraan bus Trans Jakarta melintas dari arah Pasar Minggu menuju Tugu Pancoran. Sesampainya di depan pom bensin MBAU yang berlokasi jalan raya Pasar Minggu arah Tebet, bus Trans Jakarta menabrak motor bergerobak yang dikendarai pemulung hingga meninggal dunia. Dari hasil pemeriksaan ditemukan bahwa pengemudi bus kurang berhati-hati dan konsentrasi saat mengendarai. Kecelakaan karena pengemudi bus yang kurang berhati-hati dalam mengemudikan bus merupakan salah satu faktor kecelakaan yang disebabkan faktor internal bahaya dan Risiko. Selain pengemudi, faktor internal bahaya dan Risiko juga dapat disebabkan oleh kendaraan. Bahaya dan Risiko juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti rute yang dilalui, sarana transportasi dan bencana alam.

Keselamatan transportasi jalan di Indonesia yang didasari dengan tingkat kecelakaan yang semakin waktu semakin meningkat jumlahnya,

membuat permasalahan transportasi Angkutan Umum semakin kompleks terutama dalam hal manajemen keselamatan yang dikelola oleh perusahaan Angkutan Umum.

Mengidentifikasi faktor bahaya dan risiko merupakan langkah awal untuk mengurangi dampak yang dihasilkan oleh kendaraan yang mengalami kecelakaan. Maka dari itu perlu adanya tata kelola standar keselamatan angkutan umum di setiap perusahaan perlu diterapkan mulai dari mengidentifikasi bahaya, menilai risiko dan melakukan pengendalian dari bahaya.

Alasan dipilihnya koridor 1 sebagai studi kasus dari penelitian ini karena koridor 1 merupakan koridor dengan load factor 60-70% dalam satu hari operasional. Penumpang Trans Banyumas Koridor 1 merupakan penumpang yang memiliki kebutuhan pelayanan mobilitas rutin dari Trans Banyumas seperti pekerja, berdagang, pelajar dan akses wisatawan untuk masuk ke wilayah banyumas yang menggunakan bus AKAP akan tetapi tidak memasuki wilayah banyumas. Sehingga, manajemen bahaya dan risiko di koridor 1 menjadi hal yang utama untuk kestabilan jumlah penumpang berkaitan dengan keamanan penumpang pada Trans Banyumas Koridor 1 dibandingkan dengan koridor yang lain.

Oleh karena itu, Penulis melakukan penelitian tentang analisa bahaya dan Risiko di Trans Banyumas Koridor 1 baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, sehingga diharapkan faktor-faktor bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan dapat dilakukan pengendalian sebelum terjadinya risiko yang diakibatkan oleh kecelakaan kendaraan Trans Banyumas.

## **I.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana manajemen bahaya dan risiko perusahaan angkutan umum di Trans Banyumas?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan di Trans Banyumas?
3. Bagaimana metode pengendalian bahaya di Trans Banyumas?
4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen bahaya dan risiko sesuai Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2018 di perusahaan Trans Banyumas?

### **I.3 BATASAN MASALAH**

Batasan masalah ditulis untuk membatasi isi penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang masuk dalam ruang lingkup penelitian. Penulisan ini bertujuan agar fokus pada penelitian tidak mengerucut dan tidak terlalu luas. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Analisa manajemen bahaya dan risiko hanya dilakukan pada koridor 1 Trans Banyumas.
2. Pengendalian bahaya dan risiko menggunakan metode HIRADC.

### **I.4 TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui manajemen bahaya dan risiko perusahaan angkutan umum di Trans Banyumas.
2. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian faktor-faktor bahaya dan risiko di Trans Banyumas.
3. Melakukan pengendalian faktor-faktor bahaya di Trans Banyumas.
4. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen bahaya dan risiko yang sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 85 Tahun 2018 di Trans Banyumas.

### **I.5 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk PT. Banyumas Raya Transportasi selaku manajemen untuk faktor-faktor bahaya dan risiko yang ada pada koridor 1 Trans Banyumas

2. Manfaat praktis

Bagi Penulis: mengetahui faktor-faktor bahaya dan risiko dan langkah pengendalian bahaya pada perusahaan angkutan umum.

Bagi Pemerintah: sebagai pedoman untuk perusahaan angkutan umum dalam mengidentifikasi faktor bahaya dan Risiko di perusahaan sehingga angka kecelakaan yang disebabkan angkutan umum berkurang.

Bagi PKTJ: sebagai referensi dan tambahan informasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

## **I.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab sesuai dengan Pedoman dan Penulisan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan tahun 2021, adapun uraian bab tersebut sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab ini menguraikan alasan melakukan penelitian dilihat dari beberapa permasalahan yang ada.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi teori dan konsep yang dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan topik penelitian yaitu perilaku pengemudi, persimpangan jalan, jalan mayor, jalan minor. Selain itu bab ini membahas mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai Teknologi pengambilan data, Teknologi analisis data, tahapan penelitian dalam bentuk bagan alir/ *flow chart* yang berisi pengumpulan, pengolahan, analisis data hingga menarik rekomendasi/ kesimpulan. Jadwal pelaksanaan penelitian juga dituliskan dalam bab ini mulai dari perencanaan penelitian hingga pelaksanaan sidang.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai data – data yang dibutuhkan serta proses yang dilakukan hingga mendapatkan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Penutup terdiri dari kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta membahas mengenai rekomendasi yang bisa mengurangi permasalahan yang terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi sumber dan referensi yang didapat untuk mendukung dan memperkuat penulisan penelitian.

**LAMPIRAN**

Lampiran berisi instrument – instrumen penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian berupa formulir survai, gambar pendukung, lampiran pendukung, serta dokumentasi yang dilakukan saat melakukan penelitian.